**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI DI KELAS VIII SMP 11 MANOKWARI**

Yanto O. Rumbekwan¹, Aksamina M. Yohanita², Insar Damopoli^{3*}

¹²³Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Papua

*email: i.damopoli@unipa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMP 11 Manokwari. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas VIII B (35 siswa) sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C (35 siswa) sebagai kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 62,29 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 43,97.

Kata kunci: Model pembelajaran *cooperative script*, model pembelajaran konvensional, hasil belajar biologi

**THE EFFECT OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL ON BIOLOGY
STUDENTS' ACHIEVEMENT IN CLASS VII SMP 11 MANOKWARI**

Abstract

The purpose of this study was to determine the difference of students' achievement who taught with cooperative script learning model and conventional learning model. The research was conducted at SMP 11 Manokwari. The research type is quasi-experimental used nonequivalent control group design. Samples were taken by using purposive sampling and obtained group VIII B (35 students) as the control group and group VIII C (35 students) as experiment group. We used independent sample t-test to analyze data. The results showed that there was a significant difference between the posttest mean score of the experimental and the control group with significant 0,000 ($P < 0.05$). The mean student achievement of the experimental group was 62,29% higher than the mean students' achievement of the control group was 43,97.

Keywords: Cooperative script learning model, conventional learning model, biology students' achievement.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang terus dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pendidikan yang terjadi pada satuan

pendidikan merupakan kegiatan interaksi antar pendidik dengan siswa dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan karakter. Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi dari berbagai komponen.

Menurut Damopolii (2017) bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antar empat komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Menurut Baransano *et al.* (2017) bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa.

Menurut Trianto (2011), berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dominannya proses belajar mengajar secara konvensional dan Werimon *et al.* (2017) menyatakan bahwa rendahnya proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Menurut Slameto (2013), pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal berupa kemampuan awal siswa dan (2) faktor eksternal berupa pendekatan pembelajaran. Salah satu pendidikan formal yang ada di Manokwari yaitu SMP Negeri 11 Manokwari. SMP Negeri 11 Manokwari tentunya telah menghasilkan banyak sumber daya manusia yang sampai saat ini telah memiliki beragam profesi di berbagai bidang. Berdasarkan pengamatan di sekolah, Guru IPA masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, dan berpusat pada guru. Guru banyak menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat cepat bosan dan membuat siswa kurang fokus terhadap isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil dari pembelajaran seperti ini yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM 60. Oleh karena itu, Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan berbagai inovasi, seperti penggunaan

model pembelajaran kooperatif. Menurut Damopolii *et al.* (2018) bahwa mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri

Menurut Ibrahim (2000), unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah (1) siswa dalam kelompoknya memiliki anggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”; (2) siswa memiliki tanggung jawab terhadap semua yang terjadi dalam kelompoknya; (3) semua siswa dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) adanya kesamaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompoknya; (5) kelompok siswa diberikan evaluasi dan diberikan penghargaan; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan memperoleh keterampilan untuk saling bekerjasama; dan (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *cooperative script*. Menurut Arimadona (2017) bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat menentukan hasil belajar siswa. Penelitian Hestyana *et al.* (2013) menyarankan bahwa guru agar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2013), langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* yaitu: 1) Guru membagi siswa untuk saling berpasangan, 2) Membagikan materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara

menyampaikan ringkasannya selengkap mungkin kepada pendengar, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, bertanya, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, dan 6) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan sesuai materi yang dipelajari.

Menurut Sharan (2012) *cooperative Script* menekankan pada proses pemahaman konsep melalui keterampilan berkomunikasi siswa, dengan demikian dominasi guru dalam pembelajaran dapat dikurangi melalui kegiatan siswa dalam langkah-langkah *cooperative Script*. Pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher center* akan berubah menjadi *student center*. Model pembelajaran *cooperative script* efektif meningkatkan hasil belajar. Banyak hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative script* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. (Hestyana, 2013; Suwardi *et al.*, 2013; Armansyah, 2014; Indriani *et al.*, 2015; Saragih dan Tarigan, 2016).

Menurut Chotimah dan Dwitasari (2009) bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran *cooperative script* adalah melatih siswa menjadi pendengar, pembicara, dan teliti terhadap informasi yang ia peroleh. Keadaan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di sekolah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, berubah menjadi

pembelajaran yang inovatif dengan adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sugiyono, (2015)

Keterangan:

O1 : *Pretest* grup eksperimen

O2 : *Posttest* grup eksperimen

O3 : *Pretest* grup kontrol

O4 : *Posttest* grup kontrol

X : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Manokwari dengan jumlah siswa sebanyak 115 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian kuasi eksperimen yang memilih sampel tidak secara random melainkan dengan memilih kelas yang sudah ada. Sampel diambil dari kelas VIII B (35 siswa) sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C (35 siswa) sebagai kelas eksperimen

Prosedur

Prosedur penelitian terbagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Observasi awal
2. Studi literatur
3. Mempelajari kurikulum
4. Penentuan materi dan strategi pembelajaran
5. Penentuan sampel
6. Penyusunan instrumen penelitian
7. Uji coba instrumen penelitian

Tahap Pelaksanaan

1. Pemberian *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen
2. Pemberian perlakuan (Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan mode pembelajaran konvensional)
3. Pemberian *posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tahap akhir

1. Pengolahan data
2. Kesimpulan
3. Pembuatan laporan

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data
Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada $\alpha = 0,05$. Jika $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas Data
Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan pengujian homogenitas yaitu jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka data homogen.
3. Uji Hipotesis
Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar

biologi siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* (Uji t) dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*.

Pengujian secara statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan model konvensional.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan model konvensional.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kriteria pengujian:

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ h_1 ditolak maka h_0 diterima (tidak ada perbedaan).
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ h_1 diterima maka h_0 ditolak (ada perbedaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*) dalam penelitian ini disajikan dalam dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Mean Pretest	Mean Posttest
Eksperimen	35,26	62,29
Kontrol	37,34	43,97

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pada awal

pembelajaran, kemampuan awal siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kemampuan akhir siswa pada kelas kontrol). Grafik perbandingan kemampuan awal dan akhir ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	f	P (f/N*100) (%)
80 - 100	Sangat Baik	6	17,14
70 - 79	Baik	3	8,57
60 - 69	Cukup	14	40,00
40 - 59	Kurang	12	34,29
0 - 39	Sangat Kurang	0	0,00
N = 35			100,00

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh bahwa persentase hasil belajar siswa kategori cukup sampai sangat baik sebesar 65,71%, sedangkan kategori sangat kurang sampai kurang sebesar 34,29%. Hal ini menunjukkan lebih dari 60% siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Grafik presentasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen ditampilkan pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Keterangan	f	P (f/N*100) (%)
80 - 100	Sangat Baik	0	0,00
70 - 79	Baik	1	2,85
60 - 69	Cukup	8	22,86
40 - 59	Kurang	12	34,29
0 - 39	Sangat Kurang	14	40,00
N = 35			100,00

Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh bahwa persentase hasil belajar siswa kategori cukup – sangat baik sebesar 25,71 %, sedangkan kategori sangat kurang – sampai kurang sebesar 74,29%. Hal ini menunjukkan kurang dari 60 % siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Grafik presentasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen ditampilkan pada Gambar 3 berikut:

Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 5. Hasil uji normalitas data *pretest*

Kelompok	df	Sig.	α	Ket
Eksperimen	35	0,117	0,05	normal
Kontrol	35	0,058	0,05	normal

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,117 dan nilai signifikan kelas kontrol 0,058. Data tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Data	df ₁	df ₂	Sig.	A	Ket.
Pretest	1	68	0,675	0,05	Homogen

Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen).

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata *Pretest*

Data	Df	Sig.	A	Ket.
Pretest	68	0,555	0,05	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikan untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan yaitu 0,555 ($P > 0,05$), maka dinyatakan tidak ada perbedaan rata-rata nilai kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kontrol. Menurut Werimon *et al.* (2017) bahwa perbedaan kemampuan awal siswa menentukan selanjutnya, yaitu jika kemampuan awal sama, maka tidak dilanjutkan analisis gain. Dalam penelitian ini kemampuan awal secara deskriptif berbeda, tetapi secara statistik tidak berbeda, sehingga tidak dilanjutkan dengan analisis gain.

Tabel 8. Hasil uji normalitas data *posttest*

Kelompok	Df	Sig.	α	Ket
Eksperimen	35	0,160	0,05	normal
Kontrol	35	0,170	0,05	normal

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,160 dan nilai signifikan kelas kontrol 0,170. Data tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data *Posstest*

Data	df ₁	df ₂	Sig.	A	Ket.
Posttest	1	68	0,257	0,05	Homogen

Berdasarkan pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen).

Tabel 10. Hasil uji perbedaan rata-rata *posttest*

Data	df	Sig.	α	Ket.
Posttest	68	0,000	0,05	Terdapat perbedaan

Berdasarkan data pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikan untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan yaitu 0,000 ($P < 0,05$), maka dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative script* berbeda dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 62,29 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 43,97. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara *et al.* (2014), bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dan Penelitian Armansyah (2014) menemukan bahwa Hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata yang dapat dikategorikan rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat mencapai nilai rata-rata yang dapat dikategorikan tinggi.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran *cooperative script* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variasi. Variasi pertama adalah diskusi dua orang siswa yang diberi kode A dan B, dan variasi kedua adalah diskusi

empat orang siswa yang diberi kode A, B, C dan D.

Pada pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* variasi pertama, siswa mendapatkan lembar kerja siswa (LKS) berbeda yang diberi kode A dan kode B. Masing-masing siswa diminta mengerjakan tugas yang ada dalam LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas dalam LKS, siswa diminta untuk membacakan hasil kerjanya kepada pasangannya secara bergantian. Disini terjadi interaksi antara siswa yang berperan sebagai pembicara mengutarakan hasilnya kerjanya, dan siswa sebagai pendengar mendengarkan hasil yang diutarakan oleh temannya.

Siswa yang berperan sebagai pendengar memberi masukan dan pertanyaan kepada pembicara. Menurut Tiara (2014) dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* masing-masing siswa diberi peran dalam kelompoknya yaitu sebagai pembicara dan pendengar sehingga siswa yang suka mengobrol dengan temannya dapat diarahkan untuk membicarakan mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas dan siswa menjadi lebih aktif karena jumlah anggota kelompok yang hanya 2 orang dan masing-masing siswa memiliki peran.

Pada variasi kedua, digunakan pola ABCD. Berbeda dengan pola AB, pada pola ini terdapat empat orang siswa dalam satu kelompok. Pola penyajiannya dengan cara masing-masing siswa memperoleh LKS yang berbeda-beda. Setelah mereka mengerjakan LKS, siswa A akan menjadi pembicara dan siswa B, C dan D sebagai pendengar. Demikian seterusnya sampai siswa D menjadi pembicara dan siswa A, B dan C menjadi pendengar. Melalui

pembicara, siswa yang berperan sebagai pendengar mendengarkan dengan sangat fokus karena pembicara terdiri dari 3 orang. Selain itu dengan adanya pembelajaran *cooperatif script* membuat siswa terlatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Menurut Sharan (2012) bahwa sebagai teman berpasangan dalam kelompok, siswa dapat mempraktikkan keterampilan-keterampilan mendengarkan. Mereka terlibat dalam pemecahan masalah dan menganalisis cara berpikir mereka sendiri, menerima umpan balik dan arahan teman.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa bekerja dalam kelompok secara berdua atau berempat, dimana siswa secara bergantian membacakan hasil kerjanya kepada teman yang sebagai pendengar. Pembelajaran *cooperative script* memiliki perbedaan dengan metode pembelajaran yang lain yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010) bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan siswa dalam penguasaan konsep materi yang diajarkan guru, tetapi juga adanya unsur kerja sama antar siswa untuk penguasaan materi yang dipelajari.

Perbedaan hasil belajar siswa antara siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani *et al.* (2013) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini diakibatkan oleh pembelajaran konvensional yang masih bersifat *teacher center*, dimana guru memainkan peranan penting dan memegang kendali dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Muliawan *et al.* (2014) dan Munir *et al.* (2018) bahwa pembelajaran konvensional guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).

Pembelajaran dengan menggunakan *cooperative script* membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Menurut Damopolii (2018) bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* yang membuat siswa termotivasi untuk belajar, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar yang baik menandakan guru berhasil dalam mengajarkan konsep materi kepada siswanya. Pada pembelajaran dengan menggunakan model konvensional membuat siswa pasif dan tidak termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih rendah atau tidak sesuai dengan harapan guru.

Manfaat dari penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam penelitian ini adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada tingkat individual atau perorangan, karena dengan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan jiwa sosial dalam diri siswa dan mengembangkan solidaritas antar siswa. Siswa menjadi lebih terlatih dalam mendengar, berbicara, teliti. aktif

dan mampu mengoreksi informasi ilmiah yang disampaikan oleh orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan merupakan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Saran

Dengan adanya hasil belajar siswa yang lebih baik ketika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, maka disarankan agar guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas hendaknya menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk memperbaiki hasil belajar siswanya. Model pembelajaran *cooperative script* dapat diujicobakan untuk materi lain yang berhubungan dengan biologi atau materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimadona, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Hasil Belajar Biologi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 72–78.
- Armansyah. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 2(1), 66 – 71.
- Baransano, A. Y., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA YABT Manokwari. *Seminar Nasional MIPA II Universitas Papua "Konservasi, Matematika, Sains dan Teknologi"* (hal. 273-280). Jakarta: Sinar Grafika.
- Damopolii, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP 21 Rendani Manokwari. *Disajikan pada Seminar Nasional dan Kongres HPPBI* (pp. 1-5). Mataram: <https://osf.io/4twg2>.
- Damopolii, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pembelajaran Komik IPA Terpadu terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Simposium Nasional MIPA* (hal. 134-137). Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar. (online) tersedia di: http://mipa.unm.ac.id/mipaopen/Insar_Damopolii_2017_08_05_09_00_17_618.pdf
- Damopolii, I., Nunaki, J. H., & Supriyadi, G. (2018). Effect of Problem Solving Learning Model on Students Achievement. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2(1).
- Chotimah, H., & Dwitasari, Y. (2009). *Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.

- Hanafiah, N dan Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hestyana, A., Kistiyanto M. S., & Puwanto. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Panjura Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2(1). (online) tersedia di: <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/41/1555>
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Indriani, D. K., Tjandrakirana., & Ibrahim, M. (2015). Pengembangan Perangkat Model *Cooperative Scripts* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 4(2), 495 – 502.
- Muliawan, I. K., Syahrudin, H., & Surajana, I. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script dengan Siklus ACE terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VIII Kecamatan Sukasada. *e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Munir, M. K., Damopolii, I., & Iwan. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Yapis Manokwari. *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 120-129.
- Tiara, I., Sanjaya, S., & Edi, R. (2014). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Tanjung Raja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 1(2), 156-163.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Saragih, L. E., & Tarigan, S. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script dan Problem Based Instruction pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4(2).
- Sharan, S. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Penerjemah: Drs. Marianto Samosir, S.H. Yogyakarta: Familia.
- Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N. B., & Natajaya, I. N. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4.
- Suwardi, Y. P., Kistiyanto, M. S., & Wagistina, S. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2(1).

Werimon, S., Damopolii, I., & Nunaki, J. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Media Pembelajaran Komik Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan*. 1(2). 33-4.